

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran (Anonim, 2014).

Benih merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam budidaya pertanian, benih merupakan bagian yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman. Menurut Ditjentan dalam Indrawati (2010), peningkatan campuran varietas lain dan kemerosotan produksi sekitar 2.6% tiap generasi pertanaman merupakan akibat dari penggunaan benih yang kurang terkontrol mutunya, penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budi daya karena bebas dari serangan hama dan penyakit terbawa benih (*seed born disease*), mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan.

Proses produksi diharapkan dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada kenyataannya dalam kegiatan proses produksi sering terjadi penyimpangan yang mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, dengan kata lain tidak bermutu. Ketersediaan benih bermutu di waktu dan jumlah yang tepat serta harga yang terjangkau menjadi salah satu faktor pendukung bagi upaya pengembangan usaha pembenihan. Pengembangan industri benih maupun pembinaan penangkar benih perlu mendapatkan dukungan berbagai pihak untuk tercapainya penyediaan benih bermutu yang memadai secara nasional.

PT Agrindo Hartha Mekar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi benih. Sebagai upaya untuk menghadapi persaingan industri benih di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember, maka PT Agrindo

Hartha Mekar harus bisa menghasilkan produk bermutu. Produk bermutu adalah produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan seperti kadar air, daya kecambah benih dan kemurnian benih. Selama ini pengendalian mutu yang dilakukan oleh perusahaan hanya pengujian standart seperti pengujian kemurnian benih, kadar air dan daya kecambah, tidak ada metode pengendalian mutu yang digunakan.

Pengendalian proses statistikal (*statistical process control=SPC*) adalah suatu metodologi pengumpulan dan analisis data kualitas, serta penentuan dan interpretasi pengukuran-pengukuran yang menjelaskan tentang proses dalam suatu sistem industri untuk meningkatkan kualitas dari output guna memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan. (Gaspersz, 1998).

Salah satu metode dalam SPC yang dapat digunakan untuk mengendalikan proses produksi benih tomat hibrida adalah dengan menggunakan Peta Kendali (*Control Chart*). Peta kendali merupakan suatu metode yang dapat menjelaskan baik tidaknya suatu proses untuk peningkatan mutu produk serta dapat memantau proses produksi terus menerus sepanjang waktu agar proses tetap stabil secara statistikal, sehingga dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar yang diinginkan.

Diagram pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya kejadian. Diagram pereto digunakan untuk menentukan frekuensi relatif dan urutan pentingnya masalah atau penyebab dari masalah, selain itu juga digunakan untuk memfokuskan perhatian pada isu-isu kritis dan penting melalui pembuatan ranking terhadap masalah atau penyebab masalah tersebut. Diagram sebab akibat adalah diagram yang menunjukkan faktor-faktor penyebab dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab tersebut.

Tiga metode diatas dipilih karena dapat memaksimalkan pengendalian mutu benih tomat hibrida yang dilakukan oleh PT Agrindo Hartha Mekar Jember. Dengan adanya alasan tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian dalam rangka menganalisis mutu benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha

Mekar Jember untuk mempertahankan mutu produk benih tomat hibrida yang rentan akan kerusakan mutunya.

Mengingat pentingnya peran benih bermutu tersebut, maka penulis mencoba melakukan pengendalian mutu benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha Mekar di Kabupaten Jember menggunakan Peta Kendali X bar dan R, Peta kendali p, Diagram Pareto dan Diagram Sebab-akibat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah pengendalian mutu benih tomat hibrida yang dilakukan oleh PT Agrindo Hartha Mekar?
2. Bagaimana penerapan *control chart* pada benih tomat hibrida di PT Agrindo Hartha Mekar Jember?
3. Bagaimanakah nilai kapabilitas proses produksi benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha Mekar Jember?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya mutu benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha Mekar Jember.

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian mutu benih tomat hibrida yang dilakukan oleh PT Agrindo Hartha Mekar.
2. Untuk mengetahui penerapan *control chart* pada benih tomat hibrida di PT Agrindo Hartha Mekar Jember.
3. Untuk mengetahui nilai kapabilitas proses produksi benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha Mekar Jember.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu benih tomat hibrida pada PT Agrindo Hartha Mekar Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan keterampilan serta pola pikir tentang pengendalian mutu benih.
2. Sebagai dasar pengembangan bagi Lembaga Pengembangan Agribisnis dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember maupun dinas terkait dalam merumuskan berbagai kebijakan yang diarahkan pada berbagai aspek makro maupun mikro, khususnya yang dapat menunjang industri benih.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan, khususnya bagi yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang industri benih di PT Agrindo Hartha Mekar Jember.
4. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya pada pengolahan benih tomat hibrida.